

ISSN 2774-9185

LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Strategi Guru Dalam Pembelajaran Blended Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021

Rani Tiara Sari , Muhammad Anasrulloh
UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI TULUNGAGUNG
Ranitiara828@gmail.com

ABSTRAK

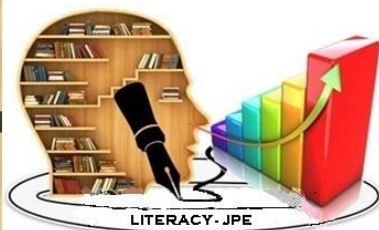
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi blended learning berbasis Moodle untuk meningkatkan kemandirian belajar pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMKN 2 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Informan penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru AKL, guru OTKP, dan 3 perwakilan siswa OTKP. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru sama yaitu jika online guru akan memberikan materi dan tugas pada Moodle. Guru juga memberikan waktu untuk mengerjakan tugas dan melakukan absensi.

Kata kunci: Blended Learning, Moodle, Pembelajaran Mandiri, Ekonomi Bisnis

ABSTRACT

This study aims to determine the Moodle-based blended learning strategy to increase learning independence in business economics subjects at SMKN 2 Tulungagung. This research uses qualitative research. The informants of this research were the vice principal of the curriculum division, AKL teacher, OTKP teacher, and 3 OTKP student representatives. The data collection techniques of this research are interviews and documentation. The results of this study are the strategies used by the teacher are the same, namely if online the teacher will provide materials and assignments on Moodle. The teacher also gives time to do assignments and make attendance.

Keywords: Blended Learning, Moodle, Independent Learning, Business Economics



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam proses pembelajaran. Pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam proses pembelajaran maka sekolah negeri maupun swasta secara bersama sama untuk mewujudkan tujuan dari pemerintah yaitu meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai cara dalam pembangunan pendidikan yang berkualitas dengan perkembangan teknologi. Akibat pandemic covid 19 yang mewabah di Indonesia secara otomatis proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Di SMKN 2 Tulungagung sendiri selama covid 19 menerapkan pembelajaran secara daring dan luring. Pembelajaran secara luring di SMKN 2 Tulungagung di sebut dengan bimbingan dan sekolah mengambil kebijakan yaitu ganjil genap untuk melakukan kegiatan bimbingan. Apabila nomor absen ganjil bimbingan maka nomor absen ganjil melakukan pembelajaran daring dan pada pembelajaran ekonomi bisnis siswa yang masuk maupun siswa yang tidak masuk tetap di presentasi manual atau memakai google form. Untuk mendukung pembelajaran secara daring SMKN 2 Tulungagung menerapkan pembelajaran / elerning berbasis moodle.

Moodle yaitu sebuah aplikasi LMS (*Learning Management System*) dapat digunakan dan dimodifikasi oleh pengguna berdasarkan keinginannya yang khususnya proses kegiatan belajar mengajar serta pengguna moodle tidak di kenakan biaya sama sekali atau gratis.(Bariah et al., 2018). Kemandirian belajar sudah dikenal sejak tahun 1980an. Pentingnya menanamkan tanggung jawab siswa sejak dini pada kegiatan belajar agar siswa dapat mandiri dalam proses belajar. Kemandirian belajar yaitu Proses belajar dimana untuk mencapai tujuan yang di pengaruhi oleh pemikiran, perasaan, strategi, dan perilaku sendiri. Peserta didik secara individu dapat dikatakan mempunyai kemandirian dalam belajar apabila peserta didik mempunyai keinginan untuk belajar menyelesaikan masalah, dan bertanggung jawab menyelesaikan kewajibannya sebagai peserta didik atau siswa.Namun saat ini kemandirian belajar siswa sangatlah kurang. Sebaiknya di saat covid 19 saat ini guru bisa melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan muridnya agar bisa memiliki kemandirian belajar. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu blended learning. Blended learning yaitu pembelajaran yang mengombinasikan antara tatap muka dan virtual.Blended learning efektif meningkatkan kemandiran belajar siswa (Wahyuni, 2019).

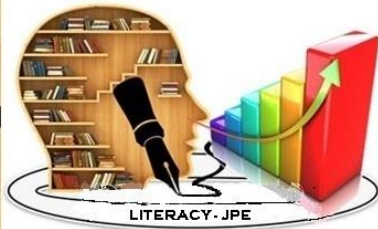
Pembelajaran blended learning adalah pembelajaran bukan hanya pada tatap muka, tetapi dikombinasikan dengan teknologi dan sumber ilmu pengetahuan yang sifatnya offline maupun online (Munir, 2012)

Pembelajaran blended learning merupakan pembelajaran yang menggunakan dua model yaitu luring dan daring. Tujuan pembelajaran blended learning yaitu untuk merangsang dan menumbukan motivasi belajar siswa (Dwinata, 2020)

Pembelajaran blended learning yaitu pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka, belajar mandiri, serta belajar mandiri secara online (Onta, 2018)

Blended learning yaitu campuran antara kelas tradisional dan daring tanpa menghilangkan arti face to face. Blended learning juga merupakan metode belajar yang mengombinasikan dua atau lebih metode dan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.(Sutisna, 2016)

Blended Learning yaitu solusi dari kelemahan kelemahan pembelajaran daring. Pembelajaran daring terdiri dari media yang dilengkapi alat pengontrol yang digunakan oleh pengguna sehingga pengguna dapat mengakses dimanapun dan kapanpun (Abdullah, 2018).



Blended learning yaitu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran luring di dalam kelas dengan kegiatan pembelajaran daring atau online bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efesensi pengalaman belajar (Rizqi et al., 2016)

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas pembelajaran blended learning yaitu perpaduan 2 model pembelajaran antara lain pembelajaran secara daring dan pembelajaran secara luring.

Menurut (Mawahdah, 2021) indikator pembelajaran blended learning yaitu :

- a. Perencanaan pembelajaran blended learning
- b. Pembelajaran online
- c. Pembelajaran tatap muka
- d. Penilaian pembelajaran blended learning

1. Komponen Blended Learning

Menurut (Istiningsih & Hasbullah, 2015) komponen Blended Learning mempunyai 3 komponen pembelajaran yang di campur menjadi satu bentuk pembelajaran blended learning yaitu:

- a. Online Learning
Online Learning yaitu salah satu komponen dari pembelajaran blended learning dimana online learning memanfaatkan internet menjadi salah satu sumber belajar. Online learning menggunakan teknologi internet, internet, dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran.
- b. Pembelajaran tatap muka
Pembelajaran tatap muka yaitu salah satu komponen dalam pembelajaran blended learning. Di dalam pembelajaran secara tatap muka siswa dapat lebih memperdalam materi yang sudah dipelajari melalui online learning, ataupun sebaliknya online learning dapat lebih memperdalam materi pembelajaran yang sudah diajarkan melalui tatap muka.
- c. Belajar Mandiri
Belajar mandiri yaitu salah satu komponen dalam pembelajaran blended learning karena didalam pembelajaran secara online learning terjadi proses belajar secara mandiri, karena peserta didik dapat belajar mandiri melalui pembelajaran secara online learning.

2. Tujuan dan karateristik blended learning

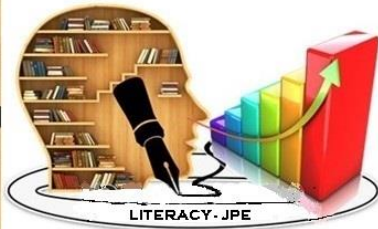
Dalam pelaksanaanya pembelajaran blended learning memiliki beberapa tujuan dan karateristik. (Mawahdah, 2021) menyebutkan tujuan pembelajaran blended learning yaitu :

- a. Membantu peserta didik agar dapat memperoleh pembelajaran lebih baik.
- b. Menyediakan kesempatan bagi guru dan siswa untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- c. Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan mengombinasikan pembelajaran secara tatap muka dan online.

3. Kelebihan dan kekurangan blended learning

Pembelajaran blended learning dalam pelaksanaanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut (Onta, 2018) kelebihan yang dimiliki pembelajaran blended learning yaitu ;

- a. Pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional
- b. Pembelajaran lebih efektif dan efisien
- c. Mempercepat dan mempermudah proses komunikasi non-stop antara guru dan siswa



Sedangkan kekurangan yang dimiliki pembelajaran blended learning menurut (Onta, 2018) yaitu:

- a. Media yang digunakan sangat beragam, sehingga sulit apabila diterapkan pada sarana dan prasarana yang tidak mendukung.
 - b. Tidak meratanya fasilitas seperti computer dan akses internet yang dimiliki oleh siswa.
 - c. Kurangnya pengetahuan terhadap penggunaan teknologi
4. Ruang Belajar Blended Learning

Menurut (Mawahdah, 2021) terdapat empat ruang belajar dalam blended learning yaitu :

- a. Sinkron langsung yaitu kegiatan pembelajaran secara tatap muka pada tempat dan waktu yang sama. Dimana peserta didik dan guru berada pada satu kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seperti ini biasanya disebut pembelajaran konvensional.
- b. Sinkron virtual yaitu kegiatan pembelajaran secara daring atau online. Dimana kegiatan pembelajaran terjadi pada waktu yang sama namun pada tempat yang berbeda-beda satu sama lain. Kegiatan pembelajaran seperti ini biasanya menggunakan berbagai macam teknologi berbasis video, seperti zoom meeting, google meet, dan lainnya.
- c. Asinkron mandiri yaitu kegiatan pembelajaran secara mandiri kapanpun dan dimanapun. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak terikat oleh waktu dan tempat.
- d. Asinkron kolaboratif yaitu kegiatan pembelajaran yang terjadi kapan saja dan dimana saja saling diskusi, mengkritisi. Maupun mengevaluasi dengan memanfaatkan teknologi, misalnya melakukan diskusi dan Tanya jawab pada forum diskusi online seperti google classroom dan whatsapp grup.

Kemandirian belajar yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memaksimalkan kemampuan dan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk belajar secara aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar dalam pembelajaran ekonomi bisnis apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar ekonomi bisnis dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan kewajiban sebagai peserta didik (Fitriasari & Sari, 2017).

Kemandirian belajar adalah bekal utama dalam menerapkan pembelajaran. Kemandirian belajar yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran akan membentuk peserta didik untuk mampu berfikir kritis terhadap masalah atau topik dan kemudian mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Sebaliknya jika peserta didik memiliki kemandirian belajar rendah maka ia hanya mengandalkan guru saja (Mayasari et al., 2016).

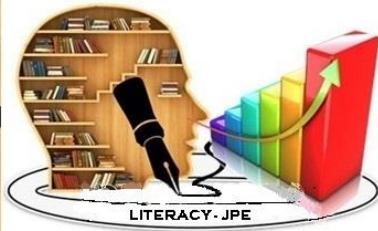
Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian dari kemandirian belajar yaitu kemampuan dan pengetahuan dari diri sendiri untuk menyelesaikan tugas tugas akademik. Kemandirian belajar yang tinggi dapat membentuk peserta didik untuk berfikir secara kritis.

Menurut (Wahyuni, 2019) faktor faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu meliputi :

- a. Pengetahuan (knowledge)
- b. Motivasi (motivation)
- c. Disiplin pribadi (self-discipline)

(Wahyuni, 2019) Menyebutkan indikator untuk mengukur kemandirian belajar antara lain:

- a. Inisiatif belajar
- b. Mendiagnosa kebutuhan belajar
- c. Menetapkan target atau tujuan belajar



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

- d. Memonitor, mengatur, dan mengontrol
- e. Memandang kesulitan sebagai tantangan
- f. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan
- g. Memilih dan menerapkan strategi belajar
- h. Mengevaluasi proses dan hasil belajar

Di SMKN 2 Tulungagung selama covid 19 juga menerapkan strategi pembelajaran blended learning di padukan dengan moodle. Blended learning itu sendiri di SMKN 2 Tulungagung tergantung pada masing masing guru. Misalnya pada pelajaran ekonomi bisnis jika ada bimbingan semua siswa harus masuk lalu jika tidak ada bimbingan maka ada tugas dan materi di moodle. Biasanya tugas di beri batas maksimal pengumpulan dan untuk tugas biasanya lewat moodle atau lewat whatsapp grup kelas. Jika ada siswa tidak mengumpulkan tugas biasanya guru memberi peringatan sampai 3x di grup whatsapp. Menurut wakil kepala sekolah bagian kurikulum sekolah harus melakukan tatap muka karena di samping materi juga ada praktek kalau di jelaskan praktek itu tidak bisa. Sedangkan untuk Kemandirian belajar siswa itu di SMKN 2 Tulungagung masih rendah karena tergantung pada guru kelas. Pernyataan ini juga didukung oleh fakta dilapangan yaitu di SMKN 2 Tulungagung misalnya saja pada pelajaran EKOBIS X OTKP kemandirian belajar siswa masih rendah. Untuk pengumpulan tugas masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan sama sekali.

Kemandirian belajar yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memaksimalkan kemampuan dan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk belajar secara aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar dalam pembelajaran ekonomi bisnis apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar ekonomi bisnis dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan kewajiban sebagai peserta didik (Fitriasari & Sari, 2017).

Kemandirian belajar adalah bekal utama dalam menerapkan pembelajaran. Kemandirian belajar yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran akan membentuk peserta didik untuk mampu berfikir kritis terhadap masalah atau topik dan kemudian mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Sebaliknya jika peserta didik memiliki kemandirian belajar rendah maka ia hanya mengandalkan guru saja (Mayasari et al., 2016).

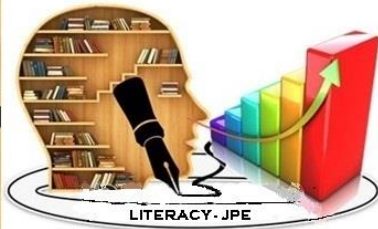
Menurut (Wahyuni, 2019) faktor faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu meliputi :

- d. Pengetahuan (knowledge)
- e. Motivasi (motivation)
- f. Disiplin pribadi (self-discipline)

(Wahyuni, 2019) Menyebutkan indikator untuk mengukur kemandirian belajar antara lain:

- i. Inisiatif belajar
- j. Mendiagnosa kebutuhan belajar
- k. Menetapkan target atau tujuan belajar
- l. Memonitor, mengatur, dan mengontrol
- m. Memandang kesulitan sebagai tantangan
- n. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan
- o. Memilih dan menerapkan strategi belajar
- p. Mengevaluasi proses dan hasil belajar

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian dari kemandirian belajar yaitu kemampuan dan pengetahuan dari diri sendiri untuk menyelesaikan tugas tugas akademik. Kemandirian belajar yang tinggi dapat membentuk peserta didik untuk berfikir secara kritis.



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Di SMKN 2 Tulungagung selama covid 19 juga menerapkan strategi pembelajaran blended learning di padukan dengan moodle. Blended learning itu sendiri di SMKN 2 Tulungagung tergantung pada masing masing guru. Misalnya pada pelajaran ekonomi bisnis jika ada bimbingan semua siswa harus masuk lalu jika tidak ada bimbingan maka ada tugas dan materi di moodle. Biasanya tugas di beri batas maksimal pengumpulan dan untuk tugas biasanya lewat moodle atau lewat whatsapp grup kelas. Jika ada siswa tidak mengumpulkan tugas biasanya guru memberi peringatan sampai 3x di grup whatsapp. Menurut wakil kepala sekolah bagian kurikulum sekolah harus melakukan tatap muka karena di samping materi juga ada praktek kalau di jelaskan praktek itu tidak bisa. Sedangkan untuk Kemandirian belajar siswa itu di SMKN 2 Tulungagung masih rendah karena tergantung pada guru kelas. Pernyataan ini juga didukung oleh fakta dilapangan yaitu di SMKN 2 Tulungagung misalnya saja pada pelajaran EKOBIS X OTKP kemandirian belajar siswa masih rendah. Untuk pengumpulan tugas masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan sama sekali.

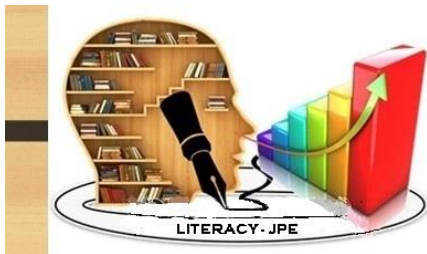
METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (Fatimah et al., 2017). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan tujuan untuk mempelajari strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Peneliti menggunakan teknik untuk memilih sampel penelitian yaitu Purposive sampling. Adapun informan dalam penelitian yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru ekonomi bisnis, dan 3 siswa OTKP di SMKN 2 Tulungagung Waktu penelitian dimulai bulan juni sampai bulan juli 2021. Untuk lokasi penelitian sebagian dilakukan disekolah, dirumah baik itu rumah informan maupun peneliti , maupun menyebar angket terbuka. Instrumen penelitian ini ada 2 instrumen yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri sedangkan instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi. Untuk Dokumentasi sendiri peneliti akan menyebarkan angket terbuka dan disamping itu peneliti juga mendokumentasi dalam bentuk foto pada saat wawancara. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung .Peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan informan pada saat wawancara berlangsung. Dalam penelitian kualitatif terdapat model analisis interaktif yaitu meliputi: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasinya. (Sari et al., 2013)

Reduksi data yaitu mengacu kepada proses pemilihan , pemfokusan, penyederanaan, pengabstrakan, dan /atau menguba data yang muncul korpus penu (badan) catatan lapangan yang ditulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan reduksi data peneliti membuat data lebi kuat, dan menjaui pengurangan data. Proses reduksi data memila dan memfokusksn data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan dari hasil wawancara maupun dokumentasi yang diperoleh dari lapangan. Serta merubah data dalam bentuk gambar ke dalam bentuk tulisan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi bertujuan untuk mencari makna atau penjelasan terhadap data yang telah terkumpul. Agar diperoleh kesimpulan yang tepat maka peneliti akan dilakukan proses verifikasi selama penelitian berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Mawahdah, 2021) dengan adanya model pembelajaran blended learning dapat memberikan peluang guru dan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri. Pembelajaran blended learning terbagi menjadi dua jadwal pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Pembelajaran tatap muka digunakan oleh guru untuk



interaksi kepada siswa dan pembelajaran online di gunakan guru untuk memberi materi maupun tugas.

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada wawancara dengan Waka bagian kurikulum dan guru, dapat diketahui strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran blended learning berbasis moodle untuk meningkatkan kemandirian siswa itu berbeda beda. Pada temuan peneliti juga di SMKN 2 Tulungagung sudah menerapkan model pembelajaran blended learning berbasis moodle. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara. Pada intinya strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada model pembelajaran blended learning saat pembelajaran online itu hampir sama yaitu memberi materi dan tugas di moodle. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswa. Menurut (Istiningsih & Hasbullah, 2015) kemandirian belajar yaitu salah satu komponen model pembelajaran blended learning, karena dalam pembelajaran daring didalamnya terjadi proses kemandirian belajar dan peserta didik dapat belajar secara mandiri melalui pembelajaran daring.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar dengan model pembelajaran blended learning berbasis moodle sama yaitu memberi materi maupun tugas di moodle pada saat pembelajaran online atau daring.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas ada beberapa saran yaitu:

a. Bagi guru

Dengan penelitian ini diharapkan guru bisa lebih meningkatkan strategi dalam pembelajaran blended learning agar siswa bisa lebih semangat untuk meningkatkan kemandirian belajar.

b. Bagi siswa

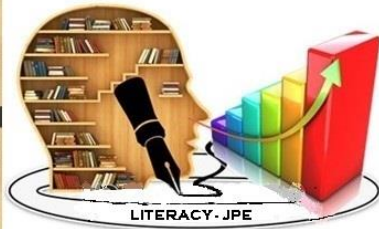
Diharapkan agar siswa meningkatkan kemandirian belajar agar pembelajaran blended learning berjalan dengan maksimal

c. Bagi sekolah

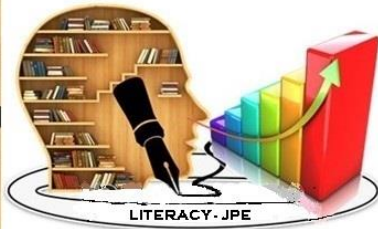
Diharapkan sekolah bisa mendukung penuh dan mengambil kebijakan agar pembelajaran blended learning berjalan maksimal maupun berhasil dalam pelaksanaannya. Diharapkan juga sekolah bisa bekerjasama dengan semua pihak agar pelaksanaan blended learning bisa berjalan secara maxsimal.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk menggali lebih dalam lagi tentang variabel yang lain yang dapat mendukung penelitian ini.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Abdullah, W. (2018). *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. Fikrotuna*, 7(1), 855–866. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>
- Bariah, S. H., An, K., & Imania, N. (2018). *IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING BERBASIS MOODLE PADA JURUSAN*. 4(September).
- Dwinata, E. (2020). Blended learning in teaching orthodontics. *BRIGHT: A Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature.*, 3(1), 46–55.
- Fatimah, Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. 51–69.
- Fitriasari, P., & Sari, N. (2017). *IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH METODE NUMERIK*. 2010.
- Hidayati, P. I. (2016). *OPTIMALISASI PENGEMBANGAN BLENDED LEARNING BERBASIS MOODLE UNTUK MATAKULIAH MIKROBIOLOGI*. 890–897.
- Iwan Kandori, (2021) <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/jpe-unima/article/view/1936>
APPLICATION OF ANDROID-BASED DIGITAL LEARNING MEDIA AND E-LEARNING LEARNING MODEL ON STUDENTS' LEARNING INTEREST IN CLASS X OFFICE ADMINISTRATION SMK NEGERI 2 TONDANO
- Istiningsih, S., & Hasbullah. (2015). *BLENDED LEARNING , TREND STRATEGI PEMBELAJARAN MASA DEPAN*. 1(1), 49–56.
- Mawahdah, Z. (2021). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DI KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 . Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi: Jambi*.
- Mayasari, F., Santoso, S., & Octoria, D. (2016). *UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN BLENDED LEARNING BERBANTUAN QUIPPER SCHOOL*. 2(3), 148–161.
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta.
- Onta, M. R. (2018). *Efektivitas Penerapan Model Blended learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkj-A Smk Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Rizqi, A. A., Suyitno, H., & Sudarmin. (2016). *ANALISIS KEMEMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DITINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI BLENDED*. 5(1), 17–23.



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Sari, D. M., Surantoro, & Ekawati, E. Y. (2013). *ANALISIS KESALAHANDALAM MENYELESAIKANSOAL MATERI TERMODINAMIKA PADA SISWA SMA*. 3, 1–4.

Sutisna, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 156–168. <https://doi.org/10.21009/jtp1803.2>

Wahyuni, R. (2019). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended learning pada mata kuliah matematika ekonomi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, 3(2), 76–81.